

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran *herding bias* pada mahasiswa FPEB UPI menunjukkan kategori sedang. Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa cenderung terpengaruh oleh perilaku orang lain dalam mengambil keputusan investasi, meskipun tingkat kecenderungannya tidak terlalu tinggi. Mahasiswa ada kecenderungan untuk ikut-ikutan keputusan investasi orang lain (misalnya membeli atau menjual karena banyak orang lain melakukan hal itu). Namun, kecenderungan ini tidak terlalu kuat. Sehingga mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada perilaku mayoritas, karena masih ada bagian dari keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan pribadi atau analisis sendiri.
2. Gambaran pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa FPEB UPI berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu melakukan pertimbangan rasional dalam menentukan keputusan investasi, meskipun masih terdapat pengaruh dari faktor psikologis. Mahasiswa sudah cukup mampu menggunakan pertimbangan rasional (misalnya menilai risiko, menghitung keuntungan, atau mempertimbangkan informasi yang relevan) ketika mengambil keputusan investasi. Namun, keputusan investasinya belum sepenuhnya rasional, karena masih ada pengaruh dari faktor psikologis (seperti emosi, ikut-ikutan, atau bias kognitif).
3. *Herding bias* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi mahasiswa FPEB UPI. Hasil uji t menunjukkan bahwa *herding bias* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk meniru tindakan orang lain, semakin besar pula kemungkinannya untuk melakukan transaksi investasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada variabel *herding bias*, indikator dengan rata-rata skor terendah adalah mengikuti tren pasar atau opini umum meskipun ada sinyal negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian investor masih cenderung terpengaruh oleh tren atau opini tanpa mempertimbangkan risiko yang sesungguhnya. Untuk mengatasinya investor perlu meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menganalisis data fundamental maupun teknikal secara mandiri. Edukasi melalui sekolah pasar modal, pelatihan analisis investasi, serta literasi keuangan yang lebih mendalam dapat membantu investor lebih kritis terhadap informasi yang beredar sehingga tidak mudah terbawa arus opini mayoritas.
2. Pada variabel keputusan investasi, indikator dengan rata-rata skor terendah adalah pengaruh sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan atau kelompok sosial masih berperan cukup besar dalam membentuk keputusan investasi, yang berpotensi membuat investor tidak objektif dalam mengambil keputusan. Untuk mengatasinya diperlukan kesadaran bagi investor untuk menempatkan pengaruh sosial sebagai pertimbangan tambahan, bukan faktor utama. Investor dapat mengatasi hal ini dengan menyusun rencana investasi yang jelas, sesuai profil risiko pribadi investor, serta mengacu pada tujuan keuangan jangka panjang. Dengan demikian keputusan investasi akan lebih rasional dan tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan atau opini dari pihak lain.
3. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu pengumpulan data yang dilakukan hanya dalam satu periode tertentu sehingga hasil penelitian hanya merepresentasikan kondisi pada saat itu. Kedua, keterbatasan responden, di mana penelitian hanya melibatkan mahasiswa FPEB UPI yang bersedia mengisi kuesioner, sehingga hasil penelitian belum tentu mencerminkan keseluruhan populasi mahasiswa. Ketiga, instrumen penelitian berupa kuesioner bersifat *self-report*, sehingga ada kemungkinan responden memberikan jawaban yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata karena faktor subjektivitas. Sehingga penulis menyarankan

penelitian di masa depan agar dapat menggunakan metode campuran, misalnya kuesioner yang dikombinasikan dengan wawancara mendalam, untuk meminimalisasi subjektivitas data. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dipertimbangkan agar mampu menangkap perubahan perilaku investasi dalam jangka waktu yang lebih panjang. Sehingga bisa terlihat *herding bias* responden semakin kuat, melemah, atau stabil seiring pengalaman berinvestasi.